Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | No 1

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Problem Based Learning* Di Kelas IV SDN 07 Lubuk Alung

Alma Yulisa Putri[1], Muhammadi[2]

[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Learning Outcomes, Problem Based Learning Model, Integrated Thematic

Kata Kunci:
Hasil Belajar, Model Problem Based Learning, Tematik Terpadu

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students in integrated thematic learning. The purpose of this study was to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning with the Problem Based Learning (PBL) model in class IV SDN 07 Lubuk Alung. This type of research is a classroom action research using qualitative and quantitative approaches. The research subjects were 12 grade IV students, consisting of 5 boys and 7 girls. The researcher acted as a practitioner, and the class teacher acted as an observer. From the research results, it is concluded that a) RPP cycle I obtained an average value of 81.94%, in cycle II became 94.44%, b) the average value of aspects of the teacher in cycle I was 80.35%, in cycle II it became 96 , 42%, c) the average value of the aspects of the first cycle students was 80.35%, in the second cycle it became 96.42%, d) the average student learning outcomes of the first cycle were 67.7 increasing in the second cycle of 86.6.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu yang rendah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SDN 07 Lubuk Alung. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 12 orang, yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 7 orang perempuan, peneliti berperan sebagai praktisi, guru kelas berperan sebagai observer. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan a) RPP siklus I diperoleh nilai rata-rata 81,94%, pada siklus II menjadi 94,44%, b) nilai rata-rata aspek guru siklus I diperoleh 80,35%, pada siklus II menjadi 96,42%, c) nilai rata-rata aspek siswa siklus I diperoleh 80,35%, pada siklus II menjadi 96,42%, d) rata-rata hasil belajar siswa siklus I 67,7 meningkat pada siklus II 86,6.

Corresponding author
:almayulisaputri98@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung serta terlatih dalam menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya (Syaifuddin, 2017). Melalui pengalaman langsung, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang mereka pelajari. Dalam proses pembelajaran tematik terpadu tidak tampak lagi pemisah antar mata pelajaran, beberapa materi pelajaran dipadukan ke dalam satu tema, peserta didik dibimbing untuk bertanya, menalarkan dengan baik, mencoba bekerja sama serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaanya pembelajaran tematik terpadu menuntut kemampuan guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran yang menarik agar minat belajar peserta didik menjadi meningkat dan dalam proses pembelajaran peserta didik juga lebih fokus saat menerima materi pembelajaran. Guru juga harus mampu menentukan model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Model pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru nantinya akan menjadi pedoman bagi guru dalam mengajar.

Jika perencanaan pelaksanaan pembelajaran sudah matang dan guru mampu dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif, hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.Pembelajaran yang tidak menerapkan metode serta media yang inovatif dapat membuat peserta didik tidak termotivasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar, peserta didik tidak berkonsentrasi dalam belajar karena tidak terlibat langsung dalam pembelajaran hal tersebut akan berpengaruh pada pencapaian yang di peroleh oleh peserta didik (Reinita, Miaz, Y, Waldi, A, 2019).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk memperoleh hasil belajar, guru harus mengevaluasi proses pembelajaran dan melakukan penilaian guna mengukur ketercapaian peserta didik terhadap kompetensi pada KD.

Namun, masih ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar, diantaranya: 1) Proses pembelajaran yang masih berpusat kepada guru (*Teacher Centered*), 2) Guru belum maksimal dalam memberi motivasi kepada peserta didik dalam mengorientasi

masalah, sehingga peserta didik cenderung pasif dalam memecahkan permasalahan, 3) Dalam pelaksanaannya guru masih menerapkan metode konvensional dan penerapan model pembelajaran yang kurang maksimal, 4) Masih terlihat pemisahan antar muatan pembelajaran, 5) Guru belum maksimal dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik, 6) Dalam pembuatan RPP guru hanya memakai RPP yang ada pada buku guru.

Permasalahan tersebut memberikan dampak kepada peserta didik, diantaranya: 1) Peserta didik kurang kritis dalam proses pembelajaran, 2) Pembelajaran menjadi kurang menarik, karena minimnya interaksi guru dengan peserta didik, 3) Pembelajaran menjadi kurang kondusif karena prosedur pembelajaran tidak berjalan dengan benar, 4) Peserta didik menjadi kurang aktif dalam belajar, karena belum dirangsang dalam merumuskan masalah dan memecahkan permasalahan. 5) Peserta didik kurang menguasai materi pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperolah belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk permasalahan di atas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inovatif. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan di atas adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Istarani (2014) model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata lalu dari masalah ini peserta didik dirangsang untuk mempelajari masalah tersebut dari pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punya sebelumnya. Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran karena model ini melibatkan peserta didik dalam pemecahan suatu masalah.

Adapun kelebihan model Problem Based Learning menurut Istarani (2014) yaitu dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis untuk memcahkan permasalahan, dapat membuat peserta didik menemukan pengetahuan baru. Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 07 Lubuk Alung.Selanjutnya tujuan secara umum dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 07 Lubuk Alung.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), sebagai penambah pengetahuan secara teoritis dan praktis dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam program Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK).Menurut Mahmud (2011) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersifat relektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas dengan lebih profesional serta berupaya meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dalam menunaikan tugasnya.Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami dan menuntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan karena untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas IVA SDN 07 Lubuk Alung. Penulis memilih SD Negeri 07 Lubuk Alung sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut : (a) SDN 07 Lubuk Alungtelah menerapkan kurikulum 2013, (b) sekolah yang melaksanakan tatap muka pada kondisi covid, (c) Proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran belum maksimal, (d) Guru bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian demi meningkatkan hasil belajar peserta didik, (e) Kepala sekolah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian demi kemajuan pendidikan.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Semester I Tahun Ajaran 2020/2021.Penilitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan.Siklus I pertemuan 1 dilakukan pada hari Senin tanggal 24 Agustus 2020 pukul 07.30-10.30 WIB. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin

tanggal 31 Agustus 2020 pukul 07.30-10.30 WIB. Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan pada hari Senin tanggal 07 September 2020 pukul 07.30-10.30 WIB.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IVA SDN 07 Lubuk Alung.

Prosedur Penelitian

Perencanaan dimulai dengan merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan model *Problem Based Learning* (PBL). Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan peneliti sebagai praktisi serta guru kelas sebagai observer.Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan langkah pembelajaran RPP yang dirancang pada tahap perencanaan.Pengamatan dilaksanaan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.Tahap pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV sebagai observer. Refleksi dilakukan setiap satu tindakan berakhir yang disertai dengan lembar observasi dan evaluasi kemampuan peserta didik.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan model Problem Based Learning (PBL) pada tema 2 "Selalu Berhemat Energi" di kelas IV SDN 07 Lubuk Alung. Data tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Data, Instrumen data danTeknik Pengumpulan Data

No	Data	Instrumen	Teknik Pengumpulan Data
1	**Sekunder** RPP	Lembar penilaian RPP	Dokumen Analisis
2	**Primer** Observasi	Lembar Observasi	Observasi Lapangan
	Tes	Soal Objektif	Latihan Observasi
	Non Tes	Lembar Observasi	Lapangan

Sumber: Data Penelitian Primer 2020

Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 07 Lubuk Alung. Maka data yang dikumpulkan untuk menjawab hak tersebut dimaknai sebagai berikut:

Tabel 2. Teknik Analisis Data

No	Tujuan	Instrumen	T. Analsis
1	Perencanaan	Lembar penilaian RPP	Analisis Data Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) dan pedoman penskoran Kemendikbud

			(2014)
2	Pelaksanaan	Lembar observasi	Analisis Data Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) dan pedoman penskoran Kemendikbud (2014)
3	Hasil Belajar	Soal objektiv	pedoman penskoran Kemendikbud (2014)

Sumber: Data Penelitian Primer 2020

Analisis data dengan langkah Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2017) terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Rumus persentase yang dikemukakan Kemendikbud (2014) sebagai berikut:

Nilai = $\frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal}$ x 100 $^{0}/_{0}$

Kriteria taraf keberhasilan ditentukan sebagai berikut:

Peringkat	Nilai
Amat Baik (AB)	90 > (SB) ≤ 100
Baik (B)	80 > (B) ≤ 90
Cukup (C)	70 >(C) ≤ 80
Kurang (K)	≤ 70

Sumber: Kemendikbud (2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan dituangkan dalam bentuk rencana pelaksaan pembelajaran (RPP). Tema yang digunakan pada siklus I adalah tema 2 "Selalu Berhemat Energi" subtema 1 "Sumber Energi" pembelajaran 1 dan subtema 2 "Manfaat Energi" pembelajaran 1 dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan IPS. Pembelajaran dialokasikan dalam waktu 5x35 menit. Perencanaan tindakan tematik terpadu dengan model Problem Based Learning (PBL) pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II ini adalah tema 2 "Selalu Berhemat Energi" subtema 3 "Energi Alternatif" pembelajaran 1.

Pelaksanaan

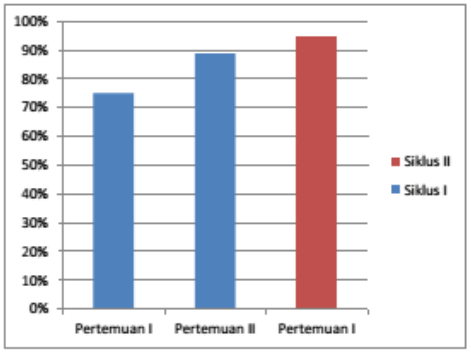
Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Problem Based Learning pada peserta didik di kelas IV SDN 07 Lubuk Alung dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dimana siklus I terdiri dari 2x pertemuan dan siklus II sebanyak 1x pertemuan. Waktu pelaksanaan yaitu siklus I pertemuan 1 dilakukan pada hari Senin tanggal 24 Agustus 2020 pukul 07.30-10.30 WIB, siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 31 Agustus 2020 pukul 07.30-10.30 WIB dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan pada hari Senin tanggal 07 September 2020 pukul 07.30-10.30 WIB. Pelaksanaan sesuai dengn RPP yang telah disusun dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Langkah model Problem Based Learning yang digunakan menurut Hosnan

(2014) yaitu: orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

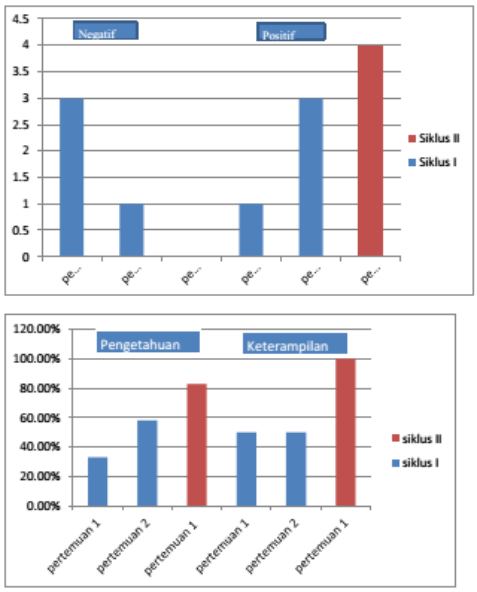
Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan RPP siklus I diperoleh nilai rata-rata 81,94% dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi (SB). Nilai rata-rata aspek guru siklus I diperoleh 80,35% dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan kualifikasi (SB). Sedangkan nilai rata-rata aspek siswa siklus I diperoleh 80,35% dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan kualifikasi (SB). Hasil belajar siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 67,7 dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 86,6.

Berdasarkan hasil yang di peroleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan penelitian telah berhasil dengan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 07 Lubuk Alung. Untuk lebih jelasnya, terlihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Peningkatan RencanaPelaksanaan Pembelajaran Tema 2Kelas IVA SDN 07Lubuk Alung



Gambar 3. Peningkatan hasil belajar siswa pada tema 2 denganmodel Problem BasedLearning (PBL) di kelasIV SDN 07 Lubuk Alung

SIMPULAN

Perencana pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 07 Lubuk Alung dengan model *Problem Based Learning*dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunan terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar,

indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah model PBL menurut Hosnan (2014) yang terdiri dari 5 langkah, yaitu: 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Perencanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IVA SDN 07 Lubuk Alung.Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan 1diperoleh persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C), penilaianpengamatan RPP siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase 88,88% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II menjadi 94,4% dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah disebutkan di atas.Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, aspek guru dan aspek siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase75% dengan kualifikasi C, hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase85,71% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru memperoleh persentase 96,42% dengan kualifikasi SB. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase75% dengan kualifikasi C, hasil pengamatan pelaksanaan aspek siswa pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase85,71%dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan aspek siswa memperoleh persentase 96,42% dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* di kelas IVA SDN 07 Lubuk Alung mengalami peningkatan tiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa siklus I yaitu 67,7 dengan kualifikasi cukup menjadi 86,8 sangat baik.

REFERENSI

Hosnan.(2014). *Pendekatan danKonstektual dalamPembelajaran Abad 21*.Bogor: Ghalia Indonesia.

Istarani.(2014). *58 ModelPembelajaran Inovatif Jilid 1*. Medan: Media Persada.

Kemendikbud.(2014). *MateriPelatihan GuruImplementasi Kurikulum2013:Konsep Penerapannya*. Surabaya: Kata Pena.

Mahmud. (2011). *Metode PenelitianPendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Reinita, Miaz, Y., & Waldi, A. (2019). The effect of jurisprudential inquiry model on civics learning outcomes of elementary students. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, *11*(7), 788–794.

Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Syaifuddin, Mohammad. 2017.Implementasi PembelajaranTematik di Kelas 2 SDNegeri Demangan Yogyakarta.*Jurnal Keguruan dan IlmuTarbiyah*,Vol. 2, 140-144.